

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini secara rinci. Metode penelitian pada bab ini meliputi metode dan desain penelitian, informan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Bab ini dibuat mengacu sumber berkaitan dan sesuai dengan kebutuhan peneliti di dalam penelitian ini.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian Analisis Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Media Promosi Pada Museum Geologi Bandung, menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan menganalisis pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media promosi Museum Geologi Bandung. Dimana dari penelitian deskriptif ini akan menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif juga bertujuan menggambarkan secara akurat, sistematis mengenai fakta-fakta, sifat, dan hubungan yang sedang diselidiki (Mohammad, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sudah menjadi elemen standar untuk menguji data secara sistematis, mengklasifikasikannya sesuai kategori, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari subjek penelitian, observasi, maupun dokumentasi (Creswell, 2015). Menurut Moleong (dalam Panjaitan, 2017) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, tindakan, persepsi, dan sebagainya secara holistik, yang caranya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan secara ilmiah serta memanfaatkan berbagai metode

ilmiah. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena berguna untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data yang mendalam terkait pemanfaatan media sosial *Instagram @museum_geologi* sebagai media promosi museum.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan

Untuk mendapatkan sumber data peneliti, membutuhkan informan sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus cermat untuk menentukan individu-individu (informan) yang akan diwawancarai, sehingga penentuan informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dapat dikonsepsikan melalui metode *purposive sampling* yaitu informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud ialah orang tersebut dianggap sebagai individu yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplor dan mengamati objek yang diteliti (Sugiyono, 2013, hlm. 219). Metode ini juga penulis gunakan agar responden nantinya dapat menjawab secara benar dan berdasarkan fakta sehingga data dalam penelitian ini dapat dipercaya valid. Peneliti menentukan beberapa kriteria dalam menentukan informan agar peneliti mendapatkan informan yang benar-benar paham pada topik dan objek yang sedang diteliti. Adapun kriteria informan yang peneliti tetapkan yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan pengelola media sosial *Instagram @museum_geologi*.
2. Mengetahui konten dan fitur *Instagram* yang digunakan dalam akun media sosial *Instagram @museum_geologi*.
3. Mengetahui dan mengikuti akun media sosial *Instagram @museum_geologi*.
4. Bersedia menjadi informan pada penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan di atas, peneliti memilih 5 orang informan yang terdiri dari 2 orang pengikut media sosial *Instagram @museum_geologi* karena ingin mengetahui pemanfaatan media sosial *Instagram*

@*museum_geologi* berdasarkan pandangan dari pengikutnya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada admin utama sekaligus koordinator media sosial *Instagram @museum_geologi* sebagai informan kunci (*key informan*), *content creator* media sosial *Instagram @museum_geologi* serta pranata humas sekaligus admin 2 media sosial *Instagram @museum_geologi*.

Tabel 3. 1 Daftar Subjek Penelitian

No	Informan	Deskripsi Informan	Jumlah Responden
1.	Admin Utama dan Koordinator Media Sosial <i>Instagram @museum_geologi</i>	Mengelola media sosial dan mengkoordinasi pemanfaatan media sosial <i>Instagram @museum Geologi</i> (informan kunci / <i>key informan</i>)	1 orang
2.	<i>Content Creator</i>	Membuat konten <i>instagram</i> museum	1 orang
3.	Admin Kedua dan Pranata Humas	Mengelola media sosial dan mengkoordinasi pemanfaatan media sosial <i>Instagram @museum Geologi</i>	1 orang
4.	<i>Followers @museum_geologi</i>	Orang yang mengikuti akun Museum Geologi	2 orang

(Sumber: Konstruksi Penelitian, 2023)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Geologi Bandung yang terletak di Jalan Diponegoro Nomor 57, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih Museum Geologi Bandung sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini karena sudah melakukan pengamatan sebelumnya pada akun media sosial *Instagram* yang Museum Geologi miliki yaitu @*museum_geologi*, dimana akun media sosial *Instagram @museum_geologi* tersebut memiliki pengikut yang sangat banyak jika dibandingkan dengan akun media sosial *Instagram* museum

Fadil Latief, 2023

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MUSEUM_GEOLOGI BANDUNG SEBAGAI MEDIA PROMOSI MUSEUM GEOLOGI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya di Kota Bandung serta memiliki konten-konten dan pemanfaatan fitur yang menarik dalam mempromosikan koleksi maupun kegiatan yang terdapat pada Museum Geologi Bandung. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat didapatkan gambaran terkait pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media promosi museum yang dilihat berdasarkan konten dan fitur yang digunakan.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mendapatkan serta mengumpulkan data sebuah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibrahim (2015) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan istilah dalam melakukan kegiatan identifikasi terhadap alat-alat di dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menjadi instrumen utama karena dari awal penelitian berlangsung sampai penelitian selesai, penulis yang harus melakukan pengamatan secara mendalam terhadap fokus penelitian yang dimiliki.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang peneliti buat memiliki acuan pada jenis konten dan fitur promosi *Instagram* guna mengetahui bagaimana pemanfaatan jenis konten dan fitur media sosial *Instagram* sebagai media promosi di Museum Geologi Bandung. Desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

No	Indikator/variabel	Pertanyaan Penelitian	Jenis Instrumen	Responden
1.	Pengelolaan media sosial (<i>sharing, optimize, manage, dan engage</i>)	Sejak kapan museum geologi menggunakan media sosial <i>Instagram</i> ? Apa tujuan Museum Geologi menggunakan media sosial <i>Instagram</i> ? Apakah terdapat strategi tertentu	Wawancara, observasi, dokumentasi	Admin utama, admin kedua, dan konten kreator, dan pengikut akun <i>Instagram @museum_geologi</i>

		<p>dalam membuat konten pada <i>Instagram</i> Museum Geologi?</p> <p>Bagaimana penilaian dan evaluasi pada jenis konten dan fitur promosi media sosial <i>Instagram</i> Museum Geologi?</p> <p>Apa yang dilakukan oleh pihak museum dalam menaikkan <i>engagement</i> dari akun media sosial <i>Instagram</i> Museum Geologi Bandung?</p>		
2.	Jenis / tipe konten media sosial (Arya et al., 2022) (Konten Informasi, Konten Hiburan, Konten remunerasi)	<p>Konten informasi seperti apa yang dimanfaatkan oleh museum geologi dalam melaksanakan kegiatan promosi pada media sosial <i>Instagram</i> @museum_geologi</p> <p>Konten hiburan seperti apa yang dimanfaatkan oleh museum geologi dalam melaksanakan kegiatan promosi pada media sosial <i>Instagram</i> @museum_geologi</p> <p>Konten remunerasi seperti apa yang</p>	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	

		dimanfaatkan oleh museum geologi dalam melaksanakan kegiatan promosi pada media sosial <i>Instagram</i> @museum_geologi		
2	Fitur promosi media sosial <i>Instagram</i> (Khuntari, 2021) (Unggah foto/video, Komentar, Judul foto/ <i>caption</i> , <i>Instagram story</i> , <i>Instagram ads</i> , <i>Direct Messages</i> (DM))	Apakah dalam membuat konten, pihak museum sering menggunakan fitur unggah foto/video? Jika iya, seperti apa pihak museum menggunakan fitur tersebut? Apakah dalam membuat konten, pihak museum sering menggunakan fitur komentar? Jika iya, seperti apa pihak museum menggunakan fitur tersebut? Apakah dalam membuat konten, pihak museum sering menggunakan fitur judul foto/ <i>caption</i> ? Jika iya, seperti apa pihak museum menggunakan fitur tersebut? Apakah dalam membuat konten, pihak museum sering	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	

		<p>menggunakan fitur <i>Instagram Story</i>?</p> <p>Jika iya, seperti apa pihak museum menggunakan fitur tersebut?</p> <p>Apakah dalam membuat konten, pihak museum sering menggunakan fitur <i>Instagram ads</i>?</p> <p>Jika iya, seperti apa pihak museum menggunakan fitur tersebut?</p> <p>Apakah dalam membuat konten, pihak museum sering menggunakan fitur Direct Messages (DM)?</p> <p>Jika iya, seperti apa pihak museum menggunakan fitur tersebut?</p> <p>Apakah dalam membuat konten, pihak museum menggunakan fitur lainnya selain dari fitur yang telah disebutkan di atas?</p>		
--	--	--	--	--

Selain itu, penelitian ini juga melakukan proses pengembangan instrumen penelitian sebagai berikut:

Fadil Latief, 2023

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MUSEUM_GEOLOGI BANDUNG SEBAGAI MEDIA PROMOSI MUSEUM GEOLOGI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Format Pedoman Observasi yang menjadi alat bantu peneliti dalam melakukan kegiatan observasi.
2. Format Pedoman Wawancara yang menjadi alat bantu peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara.
3. Format Pedoman Dokumentasi yang menjadi alat bantu peneliti dalam melakukan dokumentasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab ataupun memecahkan masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yakni sumber data yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017) observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan. Dimana, observasi merupakan kegiatan pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan bila penelitian mengenai tentang perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi dilakukan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung aktivitas promosi Museum Geologi yang dilakukan dengan menggunakan media sosial *Instagram*.

Tabel 3. 3 Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI			
A. PELAKSANAAN KEGIATAN			
	Hari/Tanggal	:	
	Waktu	:	
	Tempat	:	
B. PETUNJUK PENGISIAN			
1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.			
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1			
2			

(Sumber: Konstruksi Penelitian, 2023)

b) Wawancara

Menurut Zuchri (2021) wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide bersalur dari tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam topik tertentu. Teknik pengumpulan data wawancara ini digunakan untuk peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Zuchri, 2021) Dalam pengumpulan data wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Karena peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara dan membawa alat bantu *recorder* untuk merekam data dari informan. Selain itu, wawancara dilakukan juga untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pemanfaatan pengelolaan media sosial *Instagram* sebagai media promosi, pemanfaatan jenis konten media sosial *Instagram* sebagai media promosi, dan pemanfaatan jenis fitur promosi media sosial *Instagram* sebagai media promosi di Museum Geologi Bandung.

Tabel 3. 4 Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN			
A. IDENTITAS INFORMAN			
	Nama	:	
	Jenis Kelamin	:	
	Jabatan	:	
B. PELAKSANAAN			
	Hari	:	
	Tanggal	:	
	Waktu	:	
	Tempat	:	
C. POKOK-POKOK PERTANYAAN			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.			

(Sumber: Konstruksi Penelitian, 2023)

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Yang mana dokumen yang digunakan ialah dokumen yang berbentuk, tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang, serta dokumen lainnya yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Pada pengumpulan data dokumen peneliti akan mencari dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yakni data yang tersimpan di website maupun media sosial, dokumentasi gambar konten, catatan harian, buku, dan sebagainya.

Tabel 3. 5 Format Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI			
PETUNJUK PENGISIAN			
1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom ketersediaan data yang telah disediakan !			
+	No.	Dokumen	Ada Tidak
	1		
	2		

(Sumber: Konstruksi Penelitian, 2023)

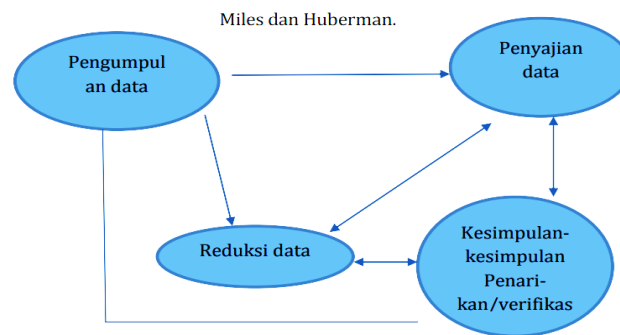
Fadil Latief, 2023

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @MUSEUM_GEOLOGI BANDUNG SEBAGAI MEDIA PROMOSI MUSEUM GEOLOGI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengganti dan menemukan data hasil observasi, wawancara, dan lain-lain. secara sistematis sehingga peneliti dapat memahami dengan baik terkait kasus yang sedang diteliti dan dapat menyajikannya sebagai penelitian yang akan datang. Teknik analisis data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Miles dan Hubberman. Miles dan Hubberman mamaparkan siklusnya sebagai berikut (Ahmad & Muslimah, 2021):



Gambar 3. 1 Bagan Teknik Analisis Data Miles dan Hubberman

Penjelasan dari gambar di atas yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Kegiatan mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan berbagai macam teknik pengambilan data seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai lima orang responden yaitu terdiri dari tiga orang staff media sosial Museum Geologi Bandung dan dua orang pengikut media sosial *Instagram* Museum Geologi Bandung. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung pada akun media sosial *Instagram @museum_geologi* guna mendukung triangulasi metode yang digunakan.

2. Reduksi data

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti, peneliti melakukan kegiatan menghimpun, memilah, dan merangkum intisari dari data yang

diperoleh sehingga dapat menjadi lebih terfokus. Setelah itu data disusun agar ditemukan hubungan dari seluruh data-data tersebut. Pada kegiatan reduksi data ini menghasilkan kode, tema, serta memo yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. kegiatan reduksi ini biasanya disebut juga dengan pengkodean data dimana terdiri atas tiga bagian yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

3. Penyajian Data

Berdasarkan pengkodean data yang telah dilakukan, maka data tersebut dapat disajikan melalui hubungan antar kategori, bentuk bagan, uraian singkat agar dapat dipahami dengan mudah temuan yang ditemukan di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan berasal dari hasil jawaban dari data penelitian yang telah dianalisis. Bentuk dari kesimpulan dijelaskan secara deskriptif.

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data agar data yang didapatkan dapat akurat dan valid. Uji ini penting dilakukan karena, jika data yang dihasilkan nantinya salah atau tidak valid, maka penarikan kesimpulan dari penelitian ini pun juga akan salah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik dalam melakukan uji keabsahan data. Secara umum, triangulasi data merupakan metode dalam menghimpun semua data-data yang diperlukan, lalu data-data tersebut dianalisis kebenarannya dengan menggunakan berbagai macam sudut pandang sehingga data-data tersebut dapat terbukti kebenarannya. Adapun triangulasi menurut Stainback dalam (dalam Haryoko et al., 2020), adalah tujuan dari triangulasi bukan untuk menentukan kebenaran tentang suatu fenomena sosial, namun tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang pernah diselidiki. Dengan mana, triangulasi bukan hanya digunakan dalam menentukan kebenaran data dari suatu hal saja, namun juga digunakan dalam menambah pengetahuan peneliti terkait fakta serta data dari penelitian yang diteliti.

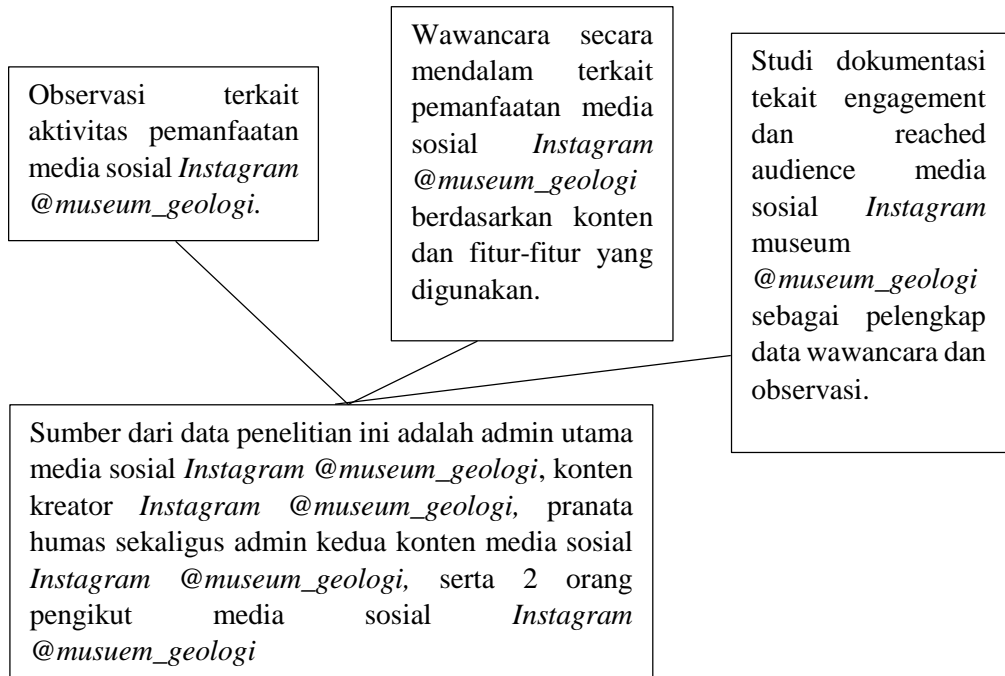
Selain itu, triangulasi menurut Norman K. Denzin (dalam Haryoko et al., 2020), didefinisikan sebagai kombinasi atau perpaduan dari berbagai pendekatan yang digunakan dalam menyelidiki fenomena sosial yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Menurut Denzin, teknik triangulasi meliputi empat tipe, yaitu:

1. Triangulasi sumber data, adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, dimana maksudnya disini adalah dalam melakukan pengecekan validitas data peneliti dapat menggunakan informan yang berbeda;
2. Triangulasi antar-peneliti (*triangulasi investigator*) merupakan teknik dengan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik ini berguna dalam menambah pengetahuan terkait data yang didapatkan di dalam penelitian;
3. Triangulasi metode merupakan teknik dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data guna memastikan dan meningkatkan kebenaran dari data yang diperoleh.
4. Triangulasi teori merupakan teknik dengan menggunakan lebih dari satu teori dalam mengartikan dan menganalisis suatu data yang diperoleh.

Dari 4 tipe triangulasi diatas, peneliti menggunakan 2 tipe triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi sumber
Peneliti menggunakan narasumber lebih dari satu orang narasumber. Peneliti memilih 5 narasumber yaitu 2 orang pengikut *Instagram* @museum_geologi, admin media sosial *Instagram* @museum_geologi, *content creator* media sosial *Instagram* @museum_geologi, serta pranata humas sekaligus admin 2 media sosial *Instagram* @museum_geologi.
2. Triangulasi metode
Peneliti menggunakan beberapa macam metode dalam mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Adapun triangulasi data pada penelitian ini jika dilihat dari bagan triangulasi sumber dan metode terkait Analisis Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Museum (Studi Deskriptif Kualitatif Berdasarkan Konten dan Fitur *Instagram* Pada Akun *Instagram* Museum Geologi Bandung @*museum_geologi*), sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Skema Triangulasi Data Penelitian